

The use of TikTok as Japanese learning media

Fitrianingsih Fitrianingsih¹, Lisda Nurjaleka^{1*}

¹ Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunungpati, Semarang

Article History

Submitted date:
2023-04-28
Accepted date:
2023-05-20
Published date:
2023-05-31

Abstract

In this technological era, social media has an important role in all fields. Various types of social media are used by the public, one of which is TikTok. The purpose of this study is to find out the types of learning and the level of Japanese language skills contained in Japanese learning video content on TikTok. The method used is descriptive qualitative, which is intended to be able to provide a detailed and factual interpretation of the data. The author made observations of six TikTok accounts. The observation period is three months, from January to March 2022. Based on the research that has been done, it can be concluded that there are 7 types of learning Japanese that can be found in TikTok video content. The 7 types of learning Japanese are Aisatsu, Bunka, Bunpou, Goi, Kaiwa, Linguistics, and Moji. While the level of Japanese language ability found is level A1 to level B2. It was also found that Japanese language ability levels N5 up to level N1. Japanese learning videos have a sufficient type of learning which can be an alternative learning media. Likewise, Japanese language material was introduced which pretty much summarized all levels of the JLPT level.

Keywords:

Japanese language learning; learning media, TikTok

Abstrak

Kata Kunci:

pembelajaran bahasa Jepang; media pembelajaran; *TikTok*

Penggunaan TikTok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Jepang

Pada era teknologi ini, media sosial mempunyai peran penting dalam segala bidang. Berbagai jenis media sosial digunakan oleh masyarakat, salah satunya adalah *TikTok*. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis pembelajaran dan level kemampuan bahasa Jepang yang terdapat pada konten video pembelajaran bahasa Jepang di *TikTok*. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif, yang dimaksudkan untuk dapat memberikan interpretasi data secara rinci dan faktual. Penulis melakukan pengamatan terhadap enam buah akun TikTok. Jangka waktu pengamatan selama tiga bulan yaitu dari bulan Januari sampai dengan Maret 2022. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 jenis pembelajaran bahasa Jepang yang dapat ditemukan pada konten video *TikTok*. 7 jenis pembelajaran bahasa Jepang tersebut adalah *Aisatsu*, *Bunka*, *Bunpou*, *Goi*, *Kaiwa*, Linguistik, dan *Moji*. Sedangkan level kemampuan bahasa Jepang yang ditemukan adalah level A1 sampai dengan level B2. Serta ditemukan pula level kemampuan bahasa Jepang N5 sampai dengan level N1. Video pembelajaran bahasa Jepang dapat dijadikan alternatif media pembelajaran. Begitu juga materi bahasa Jepang yang diperkenalkan yang cukup merangkum dari semua tingkatan level JLPT.

* Corresponding author:

lisda_nurjaleka@mail.unnes.ac.id

Copyright © 2023 Fitrianingsih, Lisda Nurjaleka



1 Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi di abad 21 memunculkan istilah *New Media* (media baru). Media baru dapat diartikan sebagai media digital yang interaktif di mana di dalamnya terdapat komunikasi dua arah dan terdapat beberapa bentuk komputasi (Nugroho, 2020). Media sosial merupakan salah satu bentuk dari media baru yang melibatkan partisipasi interaktif sebagai sarana komunikasi sosial (Nugroho, 2020). Keberadaan media sosial memudahkan masyarakat dalam memperoleh dan membagikan informasi. Media sosial yang terkait erat dengan masyarakat ini mulai dimanfaatkan dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, bisnis dan usaha, politik dan masih banyak bidang yang lainnya. Salah satu jenis media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat pada saat ini adalah *TikTok*.

TikTok merupakan jenis media sosial berbasis video pendek yang diluncurkan oleh perusahaan *Byte Dance* pada bulan September tahun 2016 dan mulai dipromosikan secara maksimal pada tahun 2017. *AppTopia* (lembaga riset aplikasi) mengemukakan bahwa *TikTok* merupakan aplikasi yang paling banyak diunduh sepanjang tahun 2021 (Syahrial, 2022). Selain itu, pengguna baru *TikTok* di tahun 2021 mencapai 740 juta pengguna (Ceci, 2022). Selain populer, keberagaman fitur dan jenis konten video menjadi salah satu daya tarik *TikTok*. Dari berbagai jenis konten video yang dapat terdapat di *TikTok*, ditemukan juga konten video dalam bentuk video pembelajaran di antaranya video pembelajaran bahasa asing seperti Bahasa Jepang.

Konten video pembelajaran tersebut dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif sumber belajar atau media pembelajaran. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan *TikTok* sebagai media pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa telah banyak dilakukan. Seperti, Ramadhan (2020) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui teknik dan metode pengajaran yang digunakan oleh akun *TikTok* bernama @alramsainstitutue. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa akun *TikTok* bernama @alramsainstitutue menggunakan teknik pembelajaran bahasa Arab yang mudah dipahami sehingga dapat menarik minat belajar. Penelitian yang sama dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan oleh Karami dkk. (2021) yang menjabarkan isi konten dalam 3 akun *Youtube* dengan nama Kepo Bahasa Arab, Harakah Islamiyah, dan Madrasa, serta 3 akun *TikTok* dengan nama @yba.id, @nadiarab15, dan @sirsyzwan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa konten video *YouTube* dan *TikTok* dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran karena berjenis audio sehingga visual sangat membantu pemelajar dalam memahami materi.

Penggunaan *TikTok* sebagai media pembelajaran secara online juga dilakukan oleh Warini dkk. (2020). Penelitian tersebut menganalisis *TikTok* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris dari empat akun *TikTok*. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat lima jenis pembelajaran yang terdapat pada konten video dari empat akun *TikTok* tersebut. Lima jenis pembelajaran tersebut adalah *Vocabulary*, *Pronunciation*, *Grammar*, *Common Mistakes*, dan *English Facts*. Jenis pembelajaran *Pronunciation* memiliki *engagement* tertinggi karena merupakan jenis pembelajaran yang paling cocok digunakan sebagai materi pada konten video *TikTok*.

Penelitian lainnya mengambil dari sudut pandang yang berbeda di antaranya adalah Puspitasari (2021) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan aplikasi *TikTok* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa aplikasi *TikTok* memudahkan dosen dan mahasiswa dalam penyampaian materi selama proses pembelajaran jarak jauh. Selain hal tersebut, pemanfaatan aplikasi *TikTok* pada mahasiswa juga dapat dikatakan efektif. Penilaian indikator

keefektifan yang tertinggi pada mahasiswa adalah penerimaan aplikasi *TikTok* dalam proses pembelajaran karena mudah digunakan dan fitur yang sangat mendukung. Penelitian lainnya yang menggunakan aplikasi *TikTok* adalah Pratiwi dkk (2021) dan Zaitun dkk. (2021). Hasil penelitian Pratiwi dkk. (2021) menyatakan bahwa media *TikTok* banyak membantu mahasiswa dalam mengasah kemampuan berbicara karena banyak materi yang dapat ditemukan, serta terdapat kemudahan dalam penggunaannya. Sedangkan Zaitun dkk. (2021) menyimpulkan bahwa *TikTok* dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada kemampuan berbicara, karena efektif dan interaktif.

Sudut pandang lainnya adalah penggunaan aplikasi *TikTok* sebagai proyek pembelajaran bahasa Arab di MA Nahdlatul Wathan Pringgasea, sekaligus ingin mengetahui bagaimana persepsi siswa terkait hal tersebut. Putry & Muassomah (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa selain dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran bahasa Arab, *TikTok* juga dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan siswa melalui proyek pembuatan video pembelajaran. Penelitian tentang persepsi terhadap konten *TikTok sebagai pembelajaran juga dilakukan oleh Nurul & Mutiara (2021)*. Menurut hasil penelitian dari kedua penulis tersebut dapat disimpulkan bahwa video pada akun @funenglish.learning, guru dan siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan video *TikTok* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian tentang persepsi siswa terhadap pemanfaatan *TikTok* sebagai media pembelajaran dilakukan oleh Hutamy dkk. (2021). Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah siswa memiliki persepsi cukup baik terhadap penggunaan *TikTok* sebagai media pembelajaran dengan persentase sebesar 55,36%.

Penelitian serupa dilakukan oleh Bahri dkk. (2022) dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan media pembelajaran bahasa Inggris berbasis *TikTok*, serta untuk mengetahui tentang kepopuleran penggunaan *TikTok* sebagai salah satu media pembelajaran daring. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 4 jenis subjek pembelajaran bahasa Inggris (*Vocabulary, Grammar, Pronunciation, dan Common Mistake*) yang ditemukan pada sumber data penelitian. *Engagement* tertinggi di antara subjek tersebut terdapat pada subjek *Grammar*. Selain itu, *TikTok* dapat menarik minat generasi muda untuk belajar bahasa Inggris karena konten-konten pembelajarannya yang bervariasi dan tidak membosankan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *TikTok* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran bahasa. Penelitian-penelitian sebelumnya membahas pemanfaatan *TikTok* sebagai media pembelajaran bahasa ditinjau dari sudut pandang teknik pengajaran, persepsi, epektifitas, dan kesesuaian dengan materi. Selain hal-hal tersebut, penelitian pemanfaatan *TikTok* sebagai media pembelajaran telah dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Sedangkan penelitian ini bermaksud untuk menekankan pada pemanfaatan *TikTok* sebagai media pembelajaran bahasa Jepang, ditinjau dari jenis pembelajaran dan level kemampuan bahasa Jepang yang ditemukan pada konten video *TikTok*. Penelitian kali ini, penulis mengambil sudut pandang dari konten enam buah akun *TikTok untuk melihat pembelajaran Bahasa Jepang apa saja yang terdapat di video konten TikTok dan termasuk ke dalam level tingkatan JLPT* berapa. Hal ini dilakukan untuk memahami variasi-variasi pembelajaran bahasa Jepang apa saja yang ada dalam video *TikTok*.

2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan kebiasaan manusia yang tidak mudah apabila digambarkan dengan angka. Penelitian kualitatif

memiliki tujuan untuk mengetahui lebih dalam suatu fenomena secara menyeluruh. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi kata dan bahasa yang kemudian dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang obyektif dan aktual (Harahap, 2020).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah konten video pembelajaran bahasa Jepang yang ada di *TikTok*. Pengambilan data dibatasi pada konten video *TikTok* milik akun @nihongodekita, @learn.study.japanese, @ecycapan2020, @gogonihon, @jclass.id, dan @pocketnihongo yang diunggah pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2022.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui mana saja konten video yang termasuk kedalam konten pembelajaran bahasa Jepang untuk kemudian dikelompokkan sesuai dengan jenis pembelajaran dan level kemampuan bahasa Jepang. Selanjutnya, teknik dokumentasi digunakan untuk mendeskripsikan isi konten video pembelajaran bahasa Jepang yang ditemukan, baik berdasarkan jenis pembelajaran maupun berdasarkan level kemampuannya.

Dalam menganalisis data, penulis mengklasifikasikan jenis pembelajaran berdasarkan data-data yang ditemukan. Sedangkan pengklasifikasian level kemampuan bahasa Jepang dianalisis berdasarkan level kemampuan JF Standar dan JLPT.

3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat 178 konten video pembelajaran bahasa Jepang (69,2%) dari total 257 konten video yang diunggah oleh 6 akun *TikTok*. Data tentang jumlah unggahan video pembelajaran bahasa Jepang pada setiap akun dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1: Jumlah Video Tiap-tiap Akun Konten Kreator

Akun <i>TikTok</i>	Total Video	Jumlah Video pembelajaran Bahasa Jepang	Persentase
@nihongodekita	6 video	6 video	100%
@learn.study.japanese	49 video	46 video	93,8%
@ecycapan2020	51 video	40 video	78,4%
@gogonihon	37 video	18 video	48,6%
@jclass.id	31 video	14 video	45,1%
@pocketnihongo	83 video	54 video	65%

Jumlah total video pembelajaran Bahasa Jepang dari enam akun *TikTok* sebanyak 178 video. Video pembelajaran bahasa Jepang yang ditemukan tersebut diklasifikasikan ke dalam 7 jenis pembelajaran bahasa Jepang. Data temuan berupa jenis-jenis pembelajaran bahasa Jepang pada akun konten kreator dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 2: Jumlah Video Ditinjau dari Jenis Pembelajaran Bahasa Jepang

Jenis Pembelajaran	Jumlah Video	Persentase
<i>Aisatsu</i> (salam)	7 video	3,9%
<i>Bunka</i> (budaya)	23 video	12,9%
<i>Bunpou</i> (tata bahasa)	8 video	4,4%
<i>Goi</i> (kosakata)	35 video	19,7%
<i>Kaiwa</i> (percakapan)	3 video	1,7%
Linguistik	19 video	10,7%
<i>Moji</i> (huruf)	83 video	46,7%

3.1 Analisis Konten Video Pembelajaran Bahasa Jepang

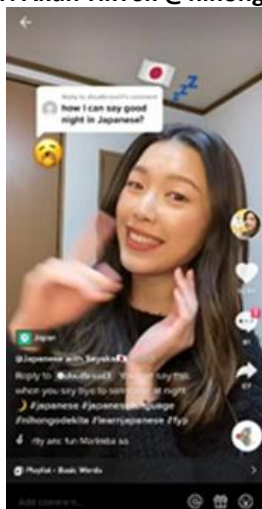
Berikut dipaparkan analisis konten video pembelajaran bahasa Jepang berdasarkan tujuh jenis pembelajaran bahasa Jepang dan level kemampuan bahasa Jepang yang dapat ditemukan pada akun konten kreator.

3.1.1 Pembelajaran *Aisatsu* (Salam)

Terdapat tujuh video (3,9%) yang termasuk ke dalam konten video pembelajaran *Aisatsu* (salam). Ketujuh video tersebut dapat ditemukan pada 5 akun konten kreator, yaitu akun @nihongodekita (1 video), @learn.study.japanese (2 video), @ecyjapan2020 (1 video), @gogonihon (1 video), dan @pocketnihongo (2 video). Berikut contoh data yang ditemukan.

Data 1

Gambar 1. Konten Video @nihongodekita
[Sumber: Akun TikTok @nihongodekita]



Oyasumi

おやすみ。

Oyasuminasai

おやすみなさい。

Data 1 merupakan konten video yang diunggah oleh akun @nihongodekita pada tanggal 11 Maret 2022, dengan judul “*Good Night in Japanese*”. Video tersebut menjelaskan cara menyatakan selamat malam dalam bahasa Jepang, yaitu dengan mengucapkan “*Oyasumi*” (おやすみ) atau dengan mengucapkan “*Oyasuminasai*” (おやすみなさい).

Materi tersebut dikategorikan ke dalam jenis pembelajaran *aisatsu* (salam), dikarenakan ungkapan “*Oyasuminasai*” (おやすみなさい) merupakan ungkapan yang diucapkan ketika seseorang akan pergi tidur. Ungkapan tersebut merupakan salah satu ungkapan salam dalam bahasa Jepang yang dipelajari pada tingkat dasar. Materi tersebut termasuk ke dalam level A1, dikarenakan materi tersebut terdapat pada can-do no 1 JF Marugoto A1 yang berbunyi “*Aisatsu wo shimasu*” (あいさつをします。).

Dari konten di atas mengenai *aisatsu* dalam bahasa Jepang mempunyai dua jenis ungkapan, dan akun tersebut memberikan penjelasan perbedaan dari kedua penggunaan tersebut. Materi tersebut

merupakan pengenalan ungkapan salam yang dapat dikemas dengan menarik oleh si pemilik konten sehingga penonton dapat mengetahui perbedaan kedua ungkapan tersebut.

Data 2

Gambar 2. Konten Video @gogonihon
[Sumber: Akun TikTok @gogonihon]



Ohayou

おはよう。

Good morning

Ohayou gozaimasu

おはようございます。

Good morning

Konnichiwa

こんにちは。

Hello

Konbanwa

こんばんは。

Good evening

Oyasuminasai

おやすみなさい。

Good night

Data 2 merupakan konten video milik akun @gogonihon yang diunggah pada tanggal 18 Maret 2022. Video yang berjudul “Japanese Greetings” berisi penjelasan tentang berbagai salam dalam bahasa Jepang beserta fungsi dan dapat digunakan pada siapa salam tersebut.

Materi tersebut dikategorikan ke dalam jenis pembelajaran *aisatsu* (salam), dikarenakan ungkapan-ungkapan dalam materi tersebut merupakan dasar dari ungkapan salam dalam bahasa Jepang. “*Oyasuminasai*” (おやすみなさい) merupakan ungkapan yang diucapkan ketika seseorang akan pergi tidur. Materi tersebut termasuk kedalam level A1, dikarenakan materi tersebut terdapat pada can-do no 1 JF Marugoto A1 yang berbunyi “*Aisatsu wo shimasu*” (あいさつをします。).

Dalam data 2 dapat dilihat dari akun yang berbeda seperti data 1 pengenalan *aisatsu* bahasa Jepang dengan variasi ungkapan yang diucapkan orang Jepang dalam kesehariannya. Akun tersebut juga menekankan adanya perbedaan *aisatsu* “selamat pagi” dalam bahasa Jepang yaitu “*ohayou*” dan “*ohayou gozaimasu*”. Hal ini untuk menunjukkan bahwa kedua *aisatsu* tersebut digunakan dalam keseharian oleh orang Jepang.

3.1.2 Pembelajaran *Bunka* (Budaya)

Terdapat 23 video (12,9%) yang termasuk ke dalam konten video pembelajaran *bunka* (budaya). 23 video tersebut dapat ditemukan pada 4 akun konten kreator, yaitu akun @nihongodekita (1 video), @gogonihon (9 video), @jclass.id (4 video) dan @pocketnihongo (9 video). Berikut contoh data yang ditemukan.

Data 3

Gambar 3. Konten Video @gogonihon
[Sumber: Akun TikTok @gogonihon]



かきごおり
りんご
ゴミ
みぎ

Data 3 merupakan konten video yang diunggah pada tanggal 19 Januari 2022 oleh akun @gogonihon. *Shiritori* merupakan permainan kata dari Jepang, yang diawali dengan pemain pertama menuliskan sebuah kata, lalu penulis selanjutnya harus menulis kata yang diawali dengan huruf terakhir dari kata yang ditulis sebelumnya.

Pembahasan tersebut selaras dengan pernyataan Shinohara & Kazuko dalam Nanning dkk. (2018) bahwa *shiritori* adalah salah satu permainan tradisional Jepang. Pada saat memainkan permainan tersebut, para pemain harus mengucapkan kata benda yang diawali dengan akhir kata benda yang telah diucapkan sebelumnya. Jika ada pemain yang mengulangi kata benda yang telah diucapkan sebelumnya, pemain tersebut dianggap kalah. Konten video tersebut termasuk kedalam pembelajaran *bunka* (budaya) karena permainan tradisional merupakan salah satu bentuk budaya.

Data 4

Data 4 merupakan konten video milik akun @jclass.id yang diunggah pada tanggal 25 Maret 2022. Video yang memiliki judul "Di Jepang ada Pawang Hujan?!" menjelaskan tentang benda yang digunakan sebagai penangkal hujan di Jepang. Benda tersebut disebut dengan "*Teru Teru Bouzu*" (てるてるぼうず。) yang berwujud boneka kecil. Biasanya boneka tersebut dipasang pada jendela atau pintu rumah, menghadap ke selatan atau menghadap ke matahari.

Christy (2017) menyatakan bahwa Jepang memiliki objek penangkal hujan berupa boneka berwarna putih yang digantung di jendela. Boneka tersebutlah yang dikenal dengan *Teru Teru Bouzu*. Kebiasaan menggunakan *Teru Teru Bouzu* untuk menangkal turunnya hujan merupakan salah satu

kebiasaan masyarakat Jepang. Kebiasaan tersebut merupakan salah satu bentuk budaya, maka konten video tersebut dapat dikategorikan sebagai konten video pembelajaran *bunka* (budaya).

Gambar 4. Konten Video @jclass.id
[Sumber: Akun *TikTok* @jclass.id]



3.1.3 Pembelajaran *Bunpou* (Tata Bahasa)

Terdapat 8 video (4,4%) yang termasuk kedalam konten video pembelajaran *bunpou* (tata bahasa). 8 video tersebut dapat ditemukan pada 2 akun konten kreator, yaitu akun @ecyjapan2020 (2 video) dan akun @pocketnihongo (6 video). Berikut contoh data yang ditemukan.

Data 5

Gambar 5. Konten Video @ecyjapan2020
[Sumber: Akun *TikTok* @ecyjapan2020]



Ageru – *ageteiru* – *ageta*

あげる – あげている – あげた

Give – *giving* – *gave*

Data 5 merupakan konten video yang diunggah pada tanggal 24 Januari 2022 oleh akun @ecyjapan2020. Dalam video tersebut dijelaskan bahwa kata kerja memiliki beberapa bentuk perubahan. Contohnya pada kata kerja *Ageru* (あげる). *Ageru* (あげる) merupakan kata kerja bentuk kamus, yang berarti *give*. Jika dirubah kedalam bentuk *~teiru* (～ている), kata *ageru* (あげる) berubah menjadi *ageteiru* (あげている), yang berarti *giving*. Apabila berbentuk lampau, kata *ageru* (あげる) berubah bentuk menjadi *ageta* (あげた), yang berarti *gave*.

Kata kerja digunakan sebagai salah satu unsur pembentukan kalimat. Dalam bahasa Jepang, terdapat berbagai bentuk kata kerja. Perubahan kata kerja sendiri diperlukan agar pembuatan kalimat lebih mudah untuk dipahami. Karena beberapa hal tersebut, perubahan kata kerja dipelajari dalam pembelajaran *bunpou* (tata bahasa). Perubahan kata kerja mulai diajarkan pada level A2.

Materi perubahan kata kerja tersebut dapat ditemukan pada daftar *bunpou* dalam buku *Marugoto A2 (elementary 1)*, sehingga materi tersebut termasuk ke dalam level A2.

Data 6

Gambar 6. Konten Video @pocketnihongo
[Sumber: Akun TikTok @pocketnihongo]



～to omou..

～と思う。。

～menurutku..

Ramen wa oishii to omoimasu

ラーメンはおいしいと思います。

Menurutku ramen itu enak

Data 6 merupakan konten video milik akun @pocketnihongo yang diunggah pada tanggal 5 Maret 2022. Video yang memiliki judul “Cara Mengungkapkan ～Menurutku dalam bahasa Jepang” ini berisi penjelasan tentang pola kalimat “～to omou..” (～と思う。。) yang memiliki arti “～menurutku..”. Pola kalimat tersebut berfungsi untuk menyatakan pendapat. Berikut contohnya:

Ramen wa oishii to omoimasu

ラーメンはおいしいと思います。

Menurutku ramen itu enak

Rumus untuk pola kalimat tersebut adalah [Kata Kerja Bentuk Biasa + ～と思う]. Pola kalimat merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam pembelajaran *bunpou* (tata bahasa) yang di dalamnya juga terdapat unsur-unsur pembentuk kalimat seperti partikel, kata kerja, dan lain lain. Untuk itu, materi tersebut dapat dikategorikan ke dalam pembelajaran *bunpou* (tata bahasa). Pola kalimat tersebut dapat ditemukan pada daftar *bunpou* buku *Marugoto A2* dan juga dalam daftar *bunpou* JLPT N4, sehingga pola kalimat tersebut termasuk kedalam level A2 dan level N4.

3.1.4 Pembelajaran *Goi* (Kosakata)

Terdapat 35 video (19,7%) yang termasuk kedalam konten video pembelajaran *goi* (kosakata). 35 video tersebut dapat ditemukan pada 4 akun konten kreator, yaitu akun @ecyjapan2020 (3 video), @gogonihon (4 video), @jclass.id (4 video), dan @pocketnihongo (24 video). Berikut contoh data yang ditemukan.

Data 7

Data (7) merupakan konten video yang diunggah pada tanggal 20 Januari 2022 oleh akun @ecyjapan2020. Dalam video tersebut dijelaskan bahwa kata *look* dalam bahasa Jepang dapat diungkapkan dengan *kengaku suru* (見学する) dan *miru* (見る).

Konten video tersebut termasuk ke dalam kategori pembelajaran *goi* (kosakata) karena materi dalam video tersebut menjelaskan tentang makna dari dua buah kosakata. Kata *miru* (見る) termasuk kedalam level A1 dan level N5 karena kata tersebut terdapat dalam daftar kosakata buku *Marugoto* A1 dan daftar kosakata JLPT N5. Kata *kengaku suru* (見学する) termasuk kedalam level N2 karena terdapat pada daftar kosakata JLPT N2.

Gambar 7. Konten Video @ecyjapan
[Sumber: Akun TikTok @ecyjapan]



Kengaku suru

見学する。

Miru

見る。

Data 8

Gambar 8. Konten Video @pocketnihongo
[Sumber: Akun TikTok @pocketnihongo]



Oishii

おいしい。

Lezat

Amai

甘い。

Manis

Nigai

苦い。
Pahit
Suppai
酸っぱい。
Asam
Shiokarai
塩辛い。
Asin
Karai
辛い。 / 辛い。
Pedas

Data 8 merupakan konten video milik akun @pocketnihongo yang diunggah pada tanggal 17 Maret 2022. Video yang memiliki judul “Aji (味) – Rasa dalam Bahasa Jepang”, menjelaskan tentang beberapa kosakata rasa makanan dalam bahasa Jepang.

Kosakata rasa dalam bahasa Jepang merupakan jenis kata sifat I (イ形容詞). Oleh karena itu, konten video tersebut termasuk ke dalam pembelajaran *goi* (kosakata). Kata *oishii* (おいしい) termasuk level A1, karena terdapat dalam daftar kosakata buku *Marugoto* A1. Kata “*amai*” (甘い), *karai* (辛い), dan *suppai* (酸っぱい) termasuk level A2, karena terdapat dalam daftar kosakata buku *Marugoto* A2. Selain itu, kata *oishii* (おいしい), *amai* (甘い), *nigai* (苦い), dan *karai* (辛い) termasuk level N5, karena terdapat dalam daftar kosakata JLPT N5. Kemudian kata *suppai* (酸っぱい) dan *shiokarai* (塩辛い) termasuk level N4, karena terdapat dalam daftar kosakata JLPT N4.

3.1.5 Pembelajaran *Kaiwa* (Kosakata)

Terdapat 3 video (1,7%) yang termasuk ke dalam konten video pembelajaran *kaiwa* (percakapan). 3 video tersebut hanya ditemukan pada akun konten kreator yang bernama @jclass.id. Berikut contoh data yang ditemukan.

Data 9

Gambar 9. Konten Video @jclass.id
[Sumber: Akun TikTok @jclass.id]



Data (9) merupakan konten video yang diunggah pada tanggal 21 Maret 2022 oleh akun @jclass.id. Video tersebut berisi sebuah percakapan antara “aku” dan “kamu”. Bagian “aku”

diucapkan oleh konten kreator, sedangkan bagian “kamu” tidak memiliki suara. Berikut isi percakapan dalam video tersebut.

Keterangan: A (aku) dan B (kamu).

A: “*Mou hiru dane, doko de hiru gohan wo taberu?*”

“もう昼だね、どこで昼ご飯を食べる？”

“Udah siang nih, mau makan dimana?”

B: “*Watashi wa nashi goren ga tabetai na*”

“私はナシゴレンが食べたいな。”

“Kalau aku sih mau makan nasi goreng”

A: “*Sore nara chikaku no resutoran ni aru yo*”

“それなら近くのレストランにあるよ。”

“Kalau itu sih tempat yang dekat ada lah”

B: “*Donna resutoran na no?*”

“どんなレストランなの？”

“Restorannya seperti apa?”

A: “*Tada futsuu no resutoran yo. Demo asoko no nashi goren ga oishii*”

“ただ普通のレストランよ。でもあそこのナシゴレンがおいしい。”

“Restoran biasa sih. Tapi nasi gorengnya enak loh”

B: “*Ja, asoko ni ikou*”

“じゃ、あそこに行こう。”

“Kalau gitu, ayo kita kesana saja”

A: “*Un, ikou*”

“うん、行こう。”

“Ayo Kesana”

Konten video tersebut dikategorikan sebagai pembelajaran *kaiwa* (percakapan) karena berisi percakapan tentang topik “Pergi Makan”. Materi tersebut sesuai dengan tema “*Doko de tabemasuka*” (どこでたべますか) dalam level A1.

3.1.6 Pembelajaran Linguistik

Terdapat 19 video (10,7%) yang termasuk kedalam konten video pembelajaran linguistik. 19 video tersebut dapat ditemukan pada 5 akun konten kreator, yaitu akun @nihongodekita (4 video), @ecyjapan (3 video), @gogonihon (1 video), @jclass.id (2 video), dan @pocketnihongo (9 video). Berikut contoh data yang ditemukan.

Data 10

Data 10 merupakan konten video milik akun @ecyjapan2020 yang diunggah pada tanggal 8 Januari 2022. Video yang memiliki judul “*Same Pronunciation but Different Meaning (しろ)*” menjelaskan tentang kata *Shiro* (しろ) memiliki dua arti, yaitu putih (白) dan istana (城).

Materi dalam konten video tersebut termasuk kedalam kajian linguistik semantik tentang homofon. Menurut Handayani dkk. (2017), homofon (*Dou-On-Igio*) diartikan sebagai kata yang

mempunyai persamaan bunyi, namun maknanya berbeda dan tidak saling berkaitan. Maka dari itu, konten video tersebut termasuk kedalam pembelajaran Linguistik.

Gambar 10. Konten Video @ecyjapan2020
[Sumber: Akun *TikTok* @ecyjapan2020]



しろ
白
城

Data 11

Gambar 11. Konten Video @pocketnihongo
[Sumber: Akun *TikTok* @pocketnihongo]



“Doutashimashite”
“どういたしまして”
“You’re welcome”
“Mondainai”
“問題ない”
“No problem”
“Kinishinaide”
“気にしないで”
“No worries”
“Iie iie”
“いいえいいえ”
“No need for thanks” (slang)
“Iiyo”
“いいよ”
“It’s alrights” (slang)

Data (11) merupakan konten video yang diunggah pada tanggal 30 Maret 2022 oleh akun @pocketnihongo. Dalam video yang berjudul “5 Cara Mengucapkan Sama-Sama dalam Bahasa Jepang” ini dijelaskan beberapa ungkapan untuk mengucapkan “sama-sama” dalam bahasa Jepang. Berikut ungkapan-ungkapan tersebut:

1. “*Doutashimashite*” (どういたしまして), bermakna “sama-sama”.
2. “*Mondainai*” (問題ない), bermakna “tidak masalah”.
3. “*Kinishinaide*” (気にしないで), bermakna “tidak perlu khawatir”.
4. “*Iie iie*” (いいえいいえ), bermakna “tidak perlu berterimakasih” (bahasa gaul).
5. “*Iiyo*” (いいよ), bermakna “tidak masalah” (bahasa gaul).

Materi tersebut termasuk kedalam kajian Linguistik Semantik. Oleh sebab itu, konten video tersebut termasuk kedalam pembelajaran Linguistik.

3.1.7 Pembelajaran *Moji* (Huruf)

Terdapat 83 video (46,7%) yang termasuk kedalam konten video pembelajaran *moji* (huruf). 83 video tersebut dapat ditemukan pada 5 akun konten kreator, yaitu akun @learn.study.japanese (44 video), @ecyjapan2020 (31 video), @gogonihon (3 video), @jclass.id (1 video), dan @pocketnihongo (4 video). Berikut contoh data yang ditemukan.

Data 12

Gambar 12. Konten Video @learn.study.japanese
[Sumber: Akun TikTok @learn.study.japanese]



き

Data 12 merupakan konten video yang diunggah pada tanggal 2 Januari 2022 oleh akun @learn.study.japanese. Video tersebut menjelaskan tentang cara penulisan huruf *Hiragana Ki* (き). Konten video tersebut dibuat atas permintaan pengikut akun tersebut yang diungkapkan melalui kolom komentar.

Konten video tersebut termasuk ke dalam pembelajaran *moji* (huruf) karena huruf *Hiragana* merupakan salah satu jenis huruf Jepang yang dipelajari pada pembelajaran tingkat dasar. Materi huruf *Hiragana* termasuk kedalam level A1 karena huruf *Hiragana* merupakan materi huruf Jepang pertama yang dipelajari pada buku Marugoto A1.

Data 13

Data 13 merupakan konten video yang diunggah pada tanggal 13 Maret 2022 oleh akun @ecyjapan2020. Dalam video tersebut dijelaskan tentang cara menulis, cara baca, dan arti dari *Kanji*

君. *Kanji* 君 dapat dibaca *Kimi* (きみ) atau *Kun* (くん). Contoh kata yang menggunakan kanji tersebut, yaitu *Midoriya-kun* (みどりや君。). Selain contoh kata, terdapat contoh kalimat dalam video tersebut, yaitu *Kimi wa heeroo ni naru* (君はヒーローになる。).

Gambar 13. Konten Video @ecyjapan2020
[Sumber: Akun TikTok @ecyjapan2020]



君

みどりや君

君はヒーローになる

Huruf *Kanji* merupakan salah satu jenis huruf Jepang yang dipelajari oleh pemelajar bahasa Jepang. Oleh sebab itu, konten video tersebut termasuk kedalam pembelajaran *Moji* (huruf). *Kanji* 君 termasuk kedalam level B1 level N3 karena terdapat dalam daftar *Kanji* buku Marugoto B1 dan daftar *Kanji* level N3.

4 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh jenis pembelajaran bahasa Jepang yang dapat ditemukan pada konten video TikTok. Ketujuh jenis pembelajaran bahasa Jepang tersebut adalah *aisatsu*, *bunka*, *bunpou*, *goi*, *kaiwa*, *linguistik*, dan *moji*. Level kemampuan bahasa Jepang yang ditemukan berdasarkan JF Standar adalah level A1 sampai dengan level B2, sementara berdasarkan JLPT, mencakup kemampuan bahasa Jepang level N5 sampai dengan level N1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran bahasa Jepang yang terdapat di dalam konten video TikTok mempunyai jenis pembelajaran yang cukup untuk digunakan sebagai alternatif media pembelajaran. Begitu juga materi Bahasa Jepang yang diperkenalkan yang cukup merangkul dari semua tingkatan level JLPT.

Referensi

- Bahri, A., Damayanti, C. M., Helena Sirait, Y., & Alfarisy, F. (2022). Aplikasi Tiktok sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1), 120–130. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.525>
- Ceci, L. (2022). *TikTok- Statistics & facts*. Statista. <https://www.statista.com/topics/6077/tiktok/#dossierKeyfigures>
- Christy, Y. I. (2017). *Objek-objek dalam ritual penangkal hujan*. 12, 1–7.
- Handayani, N., Nurhayati, S., & Prasetiani, D. (2017). Analisis verba *deru* sebagai polisemi dalam novel *Botchan*. *Journal of Japanese Learning and Teaching*, 5(2), 38–45.

- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif* (H. Sazali (ed.); Pertama). Wal ashri Publishing. http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/Buku_Metodologi_Penelitian_Kualitatif_Dr._Nursapia_Harahap%2c_M.Hum.pdf
- Hutamy, E. T., Swartika, F., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Persepsi peserta didik terhadap pemanfaatan Tik Tok sebagai media pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1270–1281. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/294>
- Karami, V. E., Rachmayanti, U. Y., & Rif'ah, I. (2021). Penggunaan aplikasi berbasis audio visual (Youtube dan Tiktok) sebagai media pembelajaran bahasa Arab. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021*, 5, 378–388. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/810>
- Nanning, Ibrahim, R., & Asiza, N. (2018). The influence of Shiritory game toward improvement the students' vocabulary at MTS DDI Ujung Lare Parepare. *Journal of English Education and Development*, 1(2), 117–132.
- Nugroho, C. (2020). *Cyber society teknologi, media baru, dan disrupsi informasi* (1st ed.). KENCANA.
- Nurul, A., & Mutiara, F. N. (2021). Tiktok : Supplementary instructional media in speaking skill during Pandemic Covid - 19. *Jurnal Bahasa Satra.*, 8(2), 26–31. <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/95/156>
- Pratiwi, A. E., Ufairah, N. N., & Sopiah, R. S. (2021). Utilizing TikTok application as media for learning English pronunciation. *Procedings International Conference on Education of Suryakencana 2021, July 2018*, 372–382. <https://doi.org/10.35194/cp.v0i0.1374>
- Puspitasari, A. C. D. D. (2021). Aplikasi Tiktok sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1127–1134. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1317>
- Putry, H. M. E., & Muassomah. (2021). Tiktok application as a project-based Arabic learning media. *Journal of Arabic Linguistics and Educarion*, 7(2), 139–154. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v7i2.3286>
- Ramadhan, R. (2020). Aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Arab baru di zaman digital. *multaqa nasional bahasa arab iii*, 3, 523–537. <https://munasbauai.com/index.php/mnba/article/view/118>
- Syahrial, M. (2022, January 1). *Ungguli Instagram, TikTok jadi aplikasi paling banyak diunduh pada 2021*. KOMPAS.Com. <https://www.kompas.com/wiken/read/2022/01/01/100000081/ungguli-instagram-tiktok-jadi-aplikasi-paling-banyak-diunduh-pada-2021?page=all>
- Warini, N. L., Dewi, N. P. E. S., Susanto, P. C., & Dewi, P. C. (2020). Daya tarik Tiktok sebagai media pembelajaran bahasa Inggris online. *Sinesa Prosiding*, November, 27–34.
- Zaitun, Hadi, M. S., & Indriani, E. D. (2021). TikTok as a media to enhancing the speaking skills of EFL student's. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 89–94. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/525>